TARBAWY
Indonesian Journal of Islamic Education
Vol. 10 No. 2 November 2023 (pp. 1- 20) DOI: 10.17509/t.v10i2.
ISSN : 2580-6181 (Print), 2599-2481 (Online)
Available online at: https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index

Pengembangan Karakter Religius di Sekolah Dasar: Studi Perbandingan Antara SD Muhammadiyah 2 Palembang dengan SD Negeri 74 Palembang

Sabrina Syifaurrahmah, Jefpi Milda, Khairunnisa, Fahmi Mandala Putra, Muhamad Fauzi, Ismail Sukardi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author:
Sabrina Syifaurrahmah, e-mail: sabrinasyifaurrahmah_24052160014@radenfatah.ac.id

Abstract. This study aims to compare the implementation of religious character development between SD Muhammadiyah 2 Palembang and SD Negeri 74 Palembang. The research used a descriptive qualitative approach with a comparative study method and data collected through semi-structured interviews, observation, and documentation. The data analysis used, namely data collection, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the development of religious characters at SD Muhammadiyah 2 Palembang and SD Negeri 74 Palembang was both carried out seriously and sustainably, but had different approaches based on their respective institutional backgrounds. SD Muhammadiyah 2 Palembang emphasizes an integrated and systematic approach that integrates Islamic values into all aspects of education and consistently combines formal and non-formal activities in a thick religious atmosphere, supported by a typical Muhammadiyah curriculum, structured daily and weekly activities, and the role of teachers as spiritual mentors. Meanwhile, SD Negeri 74 Palembang forms students' religious character through structured, planned, and measurable religious programs, such as KAREYASO activities, the use of the "7 Habits of Great Indonesian Children" journal, and the active involvement of all school components. This research indicates that both religious-based schools and public schools can be equally effective in fostering students' religious character, as long as they have commitment, structured programs, and support from all elements of the school and parents.

Keywords: *Character Development, Religious Character, Elementary School, Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan implementasi pengembangan karakter religius antara SD Muhammadiyah 2 Palembang dan SD Negeri 74 Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi komparatif serta data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius di SD Muhammadiyah 2 Palembang dan SD Negeri 74 Palembang sama-sama dilakukan secara serius dan berkelanjutan, namun memiliki pendekatan yang berbeda berdasarkan latar belakang kelembagaan masing-masing. SD Muhammadiyah 2 Palembang menekankan pendekatan terintegrasi dan sistematis yang menyatukan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan dan konsisten menggabungkan kegiatan formal dan nonformal dalam suasana religius yang kental, didukung oleh kurikulum khas Muhammadiyah, kegiatan harian dan mingguan yang terstruktur, serta peran guru sebagai pembimbing spiritual. Sementara SD Negeri 74 Palembang dalam membentuk karakter religius siswa melalui program-program keagamaan yang terstruktur, terencana, dan terukur, seperti kegiatan KAREYASO, penggunaan jurnal "7

Article history:

Received 00 Jan 20xx
Revised 00 Jan 20xx
Accepted 00 Jan 20xx
Available online 00 Jan 2xx

Kebiasaan Anak Indonesia Hebat", dan keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah. Penelitian ini mengindikasikan bahwa baik sekolah berbasis agama maupun sekolah negeri dapat sama-sama efektif dalam membina karakter religius siswa, asalkan memiliki komitmen, program yang terstruktur, dan dukungan dari seluruh elemen sekolah serta orang tua.

Kata Kunci: *Pengembangan Karakter, Karakter Religius, Sekolah Dasar, Siswa*

Copyright: © 2023. The Authors (Corresponding author). Licensee: TARBAWY. This work is licensed under the Creative Commons Attribution Noncommercial ShareAlike 4.0 License

Introduction

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan merupakan sebuah proses yang fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya dengan cara menanamkan akhlak pada manusia (Tafsir, 2004).

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, sektor pendidikan wajib memperhatikan pembentukan karakter peserta didik di zaman modern ini. Karena di Negara Indonesia, permasalahan mengenai karakter atau moral anak bangsa telah menjadi sorotan publik (*public spotlight*) dimana menyebabkan penyakit sosial atau kasus-kasus mengenai kekerasan, pencurian, penyalahgunaan obat-obat terlarang seperti narkoba dan obat-obat terlarang, pornografi, kebiasaan menyontek dan pergaulan bebas yang dilakukan oleh pelajar (Esmael & Nafiah, 2018).

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas dalam (Amri, Jauhari, & Elisah, 2011) adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Samani & Hariyanto, 2012). Samani dan Hariyanto mendefinisikan karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Scerenko dalam (Samani & Hariyanto, 2012) karakter adalah atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

Pendidikan karakter dapat memberikan peserta didik kemampuan untuk menggunakan serta meningkatkan pengetahuannya, menginternalisasi serta mengkaji, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga tercapai dalam perilaku sehari-hari. Nilai Religius ialah salah satu nilai yang ada di dalam pendidikan karakter. Nilai Religius berkaitan erat dengan nilai keagamaan karena nilai religius bersumber dari agama dan akan masuk kedalam jiwa seorang manusia. Nilai religius ini sifatnya abadi serta mutlak, dan bersumber dari kepercayaan dalam diri manusia. Karakter siswa dapat menimbulkan penerimaan diri sendiri secara utuh. Karakter yang kuat dapat menjadi dasar yang baik untuk mengembangkan wawasan kebangsaan yang mendalam, sementara wawasan kebangsaan yang baik dapat membentuk karakter individu. Pentingnya penguatan wawasan kebangsaan diharapkan tercapai melalui penguatan wawasan kebangsaan siswa (Jannah, 2023).

Karakter sama pengertiannya dengan akhlak yang merupakan sifat dasar manusia yang akan mempengaruhi kepribadian dirinya. Dengan adanya karakter atau akhlak maka seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber pada norma-norma tertentu (Aqib dalam Zahro et al., 2017). Penanaman nilai-nilai tersebut seperti nilai religius pada akhirnya akan menentukan pembentukan kepribadian dan moral anak didik yang juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, baik lingkungan formal, informal, maupun nonformal.

Pendidikan karakter religius merupakan suatu strategi pembentukan perilaku anak, dimana pendidikan karakter religius adalah landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia. Pendidikan karakter religius pertama dilaksanakan di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, dimana orang tua dan pihak sekolah mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter religius anak. Karakter religius merupakan sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Melalui pendidikan karakter religius, diharapkan peserta didik dapat mandiri mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya, serta mampu mengkaji, menghayati, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter religius dan akhlak mulia, hingga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Sekolah dasar (SD) memiliki posisi yang sangat strategis dalam sistem pendidikan di Indonesia, karena berperan sebagai fondasi awal bagi seluruh jenjang pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pada tingkat pendidikan dasar secara otomatis akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan pada jenjang berikutnya. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Kondisi ini mendorong sekolah untuk menjadi tempat strategis dalam membentuk karakter religius siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang pengembangan karakter religius di sekolah dasar. Misalnya, penelitian oleh Rahman (2020) yang menunjukkan bahwa implementasi program pendidikan karakter di SD Muhammadiyah dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepemimpinan siswa (Rahman, 2020). Penelitian lain oleh Hidayat (2018) menemukan bahwa sekolah Negeri cenderung menghadapi tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter religius secara efektif, terutama dalam hal keterlibatan orang tua dan masyarakat (Hidayat, 2018).

Namun, meskipun ada sejumlah penelitian yang membahas topik ini, masih terdapat kekurangan yaitu kurangnya studi yang membandingkan secara langsung strategi dan pendekatan yang dilakukan dalam pengembangan karakter religius antara sekolah swasta berbasis agama dan sekolah negeri. SD Muhammadiyah 2 Palembang dan SD Negeri 74 Palembang merupakan dua sekolah dasar favorit dengan jumlah pendaftar tinggi setiap tahunnya. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa di SDN 74 Palembang jumlah pendaftar peserta didik baru mencapai hingga 200 pendaftar, namun kuota yang tersedia hanya 120 sehingga selalu penuh, sementara SD Muhammadiyah 2 Palembang setiap tahunnya kuota kelasnya selalu terpenuhi hingga 70 peserta didik baru walau harus berbayar, ungkap kepala sekolah SD Muhammadiyah 2 Palembang. Fenomena ini menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap kedua lembaga pendidikan tersebut.

Kuota kelas yang selalu penuh dikarenakan kedua sekolah memiliki keunggulan diantaranya yaitu para lulusan dari kedua sekolah ini banyak yang diterima di SMP Negeri unggulan di kota Palembang. Lebih lanjut diungkapkan kepala sekolah bahwa lulusan dari SD Muhammadiyah 2 Palembang, banyak diterima di SMPN 61, SMPN 31 dan SMPN 15 Palembang, sementara lulusan dari SD Negeri 74 Palembang, banyak yang diterima di SMPN 1, SMPN 7 dan SMPN 15 Palembang. Selain menciptakan lulusan yang berkompeten, peserta didik kedua sekolah tersebut juga memiliki akhlak dan perilaku yang religius. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang sopan dan santun serta peserta didiknya pandai membaca al-Qur'an ketika peneliti melakukan observasi. Hal inilah yang menjadi faktor sehingga orang tua siswa berbondong-bondong untuk memasukkan anaknya ke kedua sekolah ini.

Selain itu, penerapan pendidikan karakter religius di sekolah dapat bervariasi tergantung pada visi, misi, dan budaya sekolah itu sendiri. Sekolah berbasis keagamaan, seperti SD Muhammadiyah 2 Palembang, umumnya memiliki pendekatan yang lebih terstruktur dalam membentuk karakter religius siswa. Di sisi lain, sekolah negeri seperti SD Negeri 74 Palembang juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah, meskipun dengan pendekatan yang berbeda.

Perbedaan latar belakang dan pengelolaan kedua jenis sekolah tersebut menjadi menarik untuk dikaji secara komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengembangan karakter religius di SD Muhammadiyah 2 Palembang dengan SD Negeri 74 Palembang, baik dari segi strategi, program, maupun hasil implementasinya. Studi ini penting untuk melihat sejauh mana efektivitas pendekatan masing-masing sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik, serta memberikan rekomendasi penguatan pendidikan karakter religius di tingkat sekolah dasar secara umum.

Methods

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi komparatif. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah dasar yang berbeda, yaitu SD Muhammadiyah 2 Palembang dan SD Negeri 74 Palembang. Pemilihan kedua sekolah ini didasarkan pada perbedaan pendekatan pendidikan yang diterapkan, yaitu pendidikan berbasis agama dan pendidikan umum.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru agama, dan orang tua siswa. Selain itu, observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pengembangan karakter religius juga dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana nilai-nilai religius diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di kedua sekolah tersebut.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data berdasarkan informasi yang diperoleh ke dalam tema-tema yang relevan, penyajian data yang telah dikumpulkan kemudian dibandingkan untuk menemukan perbedaan dan persamaan dalam pendekatan pengembangan karakter religius di kedua sekolah, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan secara deskriptif (Sugiyono, 2023).

Results and Discussion

Pengembangan Karakter Religius di SD Muhammadiyah 2 Palembang

Pembentukan karakter religius siswa di SD Muhammadiyah 2 Palembang didukung secara menyeluruh oleh visi misi dan budaya sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam. Kepala sekolah menyampaikan bahwa misi lembaga adalah "membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia, percaya diri, cakap, serta berguna bagi agama, masyarakat, dan negara." Misi ini diwujudkan melalui program-program pembinaan yang terintegrasi dalam rutinitas sekolah, baik secara formal melalui pelajaran maupun nonformal melalui aktivitas harian.

SD Muhammadiyah 2 Palembang, cenderung memiliki pendekatan yang lebih terintegrasi dalam pengembangan karakter religius dibandingkan dengan sekolah Negeri seperti SD Negeri 74 Palembang. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menunjukkan bahwa sekolah swasta yang berbasis agama sering kali memiliki program penguatan karakter yang lebih terstruktur dan sistematis (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), 2021). Misalnya, SD Muhammadiyah 2 Palembang menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dalam setiap mata pelajaran. Selain itu, terdapat mata pelajaran tambahan seperti pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyahan, bahasa arab dan Baca Tulis Al-Quran.

Beberapa program keagamaan yang rutin dilakukan di sekolah ini antara lain kegiatan harian yaitu tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu pagi sebelum proses belajar dimulai. Kegiatan ini dipandu langsung oleh guru dengan siswa sebagai petugas secara bergiliran, yang tidak hanya melatih kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi juga menanamkan tanggung jawab dan kepemimpinan. Selain itu, sekolah juga mewajibkan siswa mengikuti shalat zuhur berjamaah setiap hari di masjid sekitar sekolah. Jadwal pelaksanaannya disusun berdasarkan kelas secara bergiliran, dan kegiatan ini dilaksanakan secara disiplin dengan pendampingan guru. SD

Muhammadiyah 2 Palembang juga memiliki kegiatan mingguan yaitu salat dhuha bersama di lapangan sekolah dilanjutkan tadarus yang dibersamai oleh semua guru.

Pada hari besar keagamaan juga dilaksanakan kegiatan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, peristiwa isra' dan mi'raj, kegiatan pesantren kilat dan perlombaan islami di bulan ramadhan. Selain kegiatan rutin harian, mingguan dan hari besar keagamaan bagi siswa, guru-guru dan staf pegawai SD Muhammadiyah 2 Palembang pun dibekali dengan kegiatan keagamaan rutin setiap bulan yaitu pengajian bagi guru dan staf SD Muhammadiyah 2 Palembang yang diadakan oleh yayasan.

Guru agama di sekolah ini berperan aktif tidak hanya dalam menyampaikan materi ajar, tetapi juga menjadi teladan dalam praktik keagamaan. Strategi yang digunakan oleh guru lebih bersifat pembiasaan dan motivasi, misalnya dengan memberikan nasihat dan teguran yang membangun ketika siswa kurang menunjukkan perilaku religius yang diharapkan. Guru juga melakukan pemantauan secara terus-menerus terhadap perkembangan perilaku keagamaan siswa, seperti dalam kegiatan setoran hafalan juz 30 dan pelaksanaan ibadah harian. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembinaan karakter religius di sekolah ini tidak bersifat formalistik, melainkan personal dan kontekstual.

Orang tua siswa juga turut memberikan kontribusi positif dalam mendukung program keagamaan di sekolah. Mereka menilai bahwa anak-anak mereka mengalami perubahan signifikan dalam hal religiusitas, seperti lebih rajin melaksanakan ibadah dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Orang tua juga diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan sekolah seperti peringatan Maulid Nabi serta menerima laporan berkala dari guru mengenai perkembangan ibadah dan hafalan anak. Dukungan moral dan keterlibatan aktif orang tua menjadi faktor penting dalam keberlanjutan pembinaan karakter religius di lingkungan keluarga.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka menikmati kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, terutama tadarus dan shalat berjamaah. Siswa mengaku merasa lebih dekat dengan Allah, serta terbiasa menjalankan ibadah baik di sekolah maupun di rumah. Contohnya, siswa terbiasa membaca Al-Qur'an setelah shalat Maghrib di rumah serta saling mengingatkan teman untuk tetap menjaga ibadah. Ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai religius telah tertanam dalam kehidupan siswa, baik secara spiritual maupun sosial.

Pengembangan Karakter Religius di SDN 74 Palembang

SD Negeri 74 Palembang memiliki visi utama dalam pembentukan karakter religius siswa, yakni "meningkatkan generasi yang berakhlak mulia, sehat, berprestasi, menguasai iptek, dan berwawasan lingkungan" dengan misi "peningkatan iman dan takwa" dan "menumbuh kembangkan pendidikan karakter." Visi misi ini dijabarkan dalam serangkaian kegiatan rutin yang terstruktur dan mencakup berbagai aspek kehidupan keagamaan siswa di sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan pembentukan iman dan takwa dilakukan melalui program harian, mingguan, hingga bulanan yang bersifat pembiasaan. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa mengikuti kegiatan jam ke-0 yang diisi dengan pembacaan doa, surat pendek, dan kegiatan keagamaan lain yang ditargetkan oleh guru kelas, seperti penyelesaian Iqro' atau hafalan surah tertentu dalam satu semester.

Pada tingkat mingguan, sekolah memiliki program KAREYASO (Pembentukan Karakter, Yasin, dan Sholat), yakni kegiatan pembiasaan membaca surah Yasin, shalat Dhuha bersama, dan tausiyah. Menariknya, kegiatan ini melibatkan siswa secara aktif, seperti menjadi imam, penceramah (kultum), dan pemimpin doa, yang didampingi oleh guru dan kepala sekolah. Selain itu, kegiatan bulanan seperti peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an) diadakan dengan melibatkan tokoh eksternal, pendongeng Islami, dan anak-anak yatim. Sekolah juga mendorong sikap sosial siswa melalui program infak Jum'at yang dijalankan dengan prinsip "dari siswa untuk siswa", di mana dana yang terkumpul digunakan untuk membantu siswa lain yang mengalami musibah atau sakit.

Guru agama berperan penting dalam proses pembinaan karakter religius siswa melalui pendekatan kontekstual dan metode keteladanan. Pembelajaran agama tidak hanya sebatas penyampaian materi, tetapi juga pembiasaan perilaku religius seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberi salam, serta bersikap hormat dan peduli terhadap sesama. Guru juga melakukan observasi untuk menilai perkembangan karakter religius siswa dalam keseharian, termasuk bagaimana mereka menjalankan ibadah, berinteraksi dengan teman, dan menghadapi tantangan. Sekolah juga menunjuk guru agama sebagai pembimbing bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan, dan pendekatan yang digunakan bersifat pembinaan, bukan hukuman. Kurikulum yang diterapkan oleh SD Negeri 74 adalah kurikulum umum yaitu kurikulum merdeka dimana pelajaran Pendidikan Agama Islam terpisah dengan pelajaran lainnya.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan sekolah cukup tinggi. Mereka memberikan dukungan penuh, terutama dalam kegiatan lomba dan perayaan hari besar Islam. Orang tua menyatakan bahwa anak-anak mereka menunjukkan peningkatan dalam ketekunan ibadah dan sikap santun sehari-hari. Harapan mereka agar program keagamaan di sekolah ini terus dikembangkan demi memperkuat ketakwaan dan akhlak anak-anak mereka.

Dari perspektif siswa, mereka menyukai kegiatan tadarus bersama karena dianggap dapat menambah pahala. Mereka mengakui bahwa guru di sekolah memberikan teladan dalam bersikap dan beribadah, sehingga membantu mereka menjadi lebih dekat dengan Allah. Kebiasaan baik yang dipelajari di sekolah juga terbawa ke rumah, seperti melaksanakan salat lima waktu. Siswa juga saling mencontohkan perilaku baik dan mengingatkan teman dalam hal ibadah dan akhlak.

Secara umum, karakter religius siswa di SD Negeri 74 Palembang dibentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Meskipun berada di bawah naungan sekolah negeri, pendekatan religius yang diterapkan menunjukkan keseriusan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan secara konsisten dan berkelanjutan.

Perbandingan Pendekatan Pembinaan Karakter Religius di Kedua Sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius di SD Muhammadiyah 2 Palembang dan SD Negeri 74 Palembang sama-sama dilakukan secara serius dan berkelanjutan. SD Muhammadiyah 2 Palembang secara eksplisit menjadikan nilai-nilai Islam sebagai fondasi utama visi dan misi. Tujuannya adalah membentuk "manusia muslim yang berakhlak mulia, percaya diri, cakap, serta berguna bagi agama, masyarakat, dan negara". Visi ini tidak hanya menjadi dokumen, tetapi diimplementasikan secara nyata dalam semua kegiatan sekolah. Sementara SD Negeri 74 Palembang memiliki visi yang menekankan pada keseimbangan antara karakter religius, prestasi akademik, kesehatan, dan wawasan lingkungan. Meskipun lebih umum, misi "peningkatan iman dan takwa" serta "penumbuhan pendidikan karakter" menunjukkan adanya perhatian terhadap pembinaan nilai religius.

SD Muhammadiyah 2 Palembang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran. Selain pelajaran formal, ada tambahan seperti Al-Islam, Kemuhammadiyahan, Bahasa Arab, dan Baca Tulis Al-Qur'an. Kurikulum bersifat integratif, menyatukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam konteks Islam. Sedangkan SD Negeri 74 Palembang menggunakan Kurikulum Merdeka**,** yang bersifat nasional dan umum. Pendidikan Agama Islam (PAI) berdiri sebagai mata pelajaran terpisah. Meskipun begitu, nilai-nilai religius tetap diupayakan muncul melalui kegiatan harian dan pembiasaan. Kegiatan keagamaan di sekolah dapat menjadi sarana membentuk karakter religius yang toleran. Pendidikan agama yang bersifat moderat di lingkungan sekolah membantu siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara mendalam, tetapi juga mengembangkan sikap saling menghargai dalam keberagaman (Milda, Munir, & Karomah, 2025).

Pada kegiatan harian keagamaan, SD Muhammadiyah 2 Palembang memiliki kegiatan tadarus setiap Selasa dan Rabu pagi sebelum belajar, serta salat Zuhur berjamaah yang dilaksanakan

setiap hari dengan sistem kelas bergiliran. Pembiasaan ini dibimbing langsung oleh guru dan dilakukan dengan disiplin. Di SD Negeri 74 Palembang melaksanakan kegiatan keagamaan harian di jam ke-0 setiap pagi seperti doa bersama, hafalan surat pendek, dan lanjutan bacaan Iqro'. Kegiatan ini dilakukan sebelum pelajaran utama dimulai, dan bertujuan membangun kebiasaan spiritual sejak awal hari.

Selain itu terdapat pula kegiatan mingguan dan bulanan dimana SD Muhammadiyah 2 Palembang melaksanakan salat Dhuha bersama dan tadarus setiap jumat, melibatkan seluruh guru dan siswa. Pada bulan-bulan tertentu, sekolah menyelenggarakan pesantren kilat**,** peringatan hari besar Islam, dan berbagai lomba islami**.** SD Negeri 74 Palembang tak kalah hebatnya memiliki program mingguan bernama KAREYASO (Karakter, Yasin, Sholat) yang berisi pembacaan Yasin, salat Dhuha, dan kultum yang dilakukan oleh siswa secara bergiliran. Kegiatan ini melatih keberanian, kepemimpinan, dan keterampilan berbicara. Kegiatan bulanan seperti peringatan Maulid, Isra' Mi'raj, dan program infak Jum'at juga diadakan secara konsisten.

Dalam peran guru dan strategi pembinaan, SD Muhammadiyah 2 Palembang menempatkan guru sebagai *role model* keagamaan. Guru agama tidak hanya mengajar, tetapi juga memonitor hafalan, membimbing ibadah, dan memberikan nasihat secara personal. Strateginya berbasis motivasi dan pembiasaan, bukan hukuman. Sedangkan SD Negeri 74 Palembang juga menempatkan guru sebagai panutan religius. Guru agama melakukan observasi sikap dan ibadah siswa, serta ditunjuk sebagai pembimbing bagi siswa yang memiliki kendala dalam ibadah. Metode pembinaannya adalah pendekatan kontekstual dan keteladanan.

Keterlibatan Orang Tua siswa di SD Muhammadiyah 2 Palembang adalah diikutsertakan dalam kegiatan besar seperti Maulid Nabi dan memberikan laporan perkembangan hafalan serta ibadah siswa secara berkala. Orang tua juga menyatakan anak-anak menjadi lebih rajin dan taat beribadah di rumah. Di SD Negeri 74 Palembang mencatat bahwa dukungan orang tua sangat tinggi, terutama dalam kegiatan perayaan hari besar Islam dan lomba keagamaan. Mereka juga mengakui perubahan positif dalam ibadah dan sikap anak-anak.

Dampaknya bagi siswa SD Muhammadiyah 2 Palembang yaitu berhasil menanamkan kebiasaan ibadah yang berlanjut ke rumah. Siswa terbiasa membaca Al-Qur'an setelah Maghrib dan saling mengingatkan antar teman untuk tetap menjaga ibadah. Dan SD Negeri 74 Palembang menciptakan siswa yang disiplin dalam salat, senang membaca Al-Qur'an, dan menunjukkan sikap santun. Mereka juga mengakui guru sebagai panutan dalam hal religiusitas.

Berikut ditampilkan tabel perbandingan dalam pengembangan karakter religius siswa di SD Negeri 74 Palembang dan SD Muhammadiyah 2 Palembang:

Table 1. Perbandingan Pengembangan Karakter Religius Siswa di SD Negeri 74 Palembang dan SD Muhammadiyah 2 Palembang

Aspek	SD Muhammadiyah 2 Palembang	SD Negeri 74 Palembang
Visi Misi	Fokus pada membentuk manusia muslim yang berakhlak dan berguna bagi agama dan bangsa	Visi umum: berakhlak, sehat, berprestasi, dengan misi peningkatan iman dan karakter
Kurikulum	Terintegrasi nilai Islam di seluruh mata pelajaran + tambahan pelajaran agama khusus	Kurikulum Merdeka, PAI sebagai mata pelajaran terpisah
Kegiatan Harian	Tadarus Selasa & Rabu pagi, salat Zuhur berjamaah setiap hari	Jam ke-0: doa pagi, hafalan surat, Iqro', pembiasaan ringan setiap pagi
Kegiatan Mingguan	Salat Dhuha & tadarus bersama seluruh guru dan siswa	Program KAREYASO: Yasin, salat Dhuha, kultum siswa
Kegiatan Bulanan/Spesial	Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, pesantren kilat, lomba islami, pengajian guru	Peringatan hari besar Islam, infak Jumat, lomba islami, undangan tokoh keagamaan
Peran Guru	Guru sebagai teladan, memotivasi, memantau hafalan dan perilaku, tidak bersifat formalistik	Guru melakukan observasi karakter, menjadi pembimbing siswa, pendekatan kontekstual

Strategi Pembinaan	Pembiasaan, motivasi, pendekatan personal dan kontekstual	Keteladanan, observasi karakter, pembinaan tanpa hukuman
Pemantauan Siswa	Melalui setoran hafalan, pendampingan ibadah, laporan berkala	Observasi harian oleh guru agama terhadap praktik ibadah dan sikap sosial
Peran Orang Tua	Terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan, terlibat dalam evaluasi hafalan anak	Aktif dalam mendukung kegiatan keagamaan, ikut serta dalam lomba dan perayaan
Dampak ke Siswa	Terbiasa beribadah di rumah, tumbuh rasa tanggung jawab dan kepemimpinan	Disiplin ibadah, meneladani guru, kebiasaan baik terbawa ke rumah
Evaluasi	Kartu hafalan surah	Jurnal 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Dalam perspektif teori karakter menurut Lickona (1991), pembentukan karakter yang efektif melibatkan tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Ketiganya harus diintegrasikan dalam kehidupan sekolah, tidak hanya pada mata pelajaran agama. Dalam hal ini, SD Muhammadiyah 2 Palembang dan SD Negeri 74 Palembang telah menerapkan prinsip tersebut melalui pembiasaan yang menyentuh kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam kegiatan harian.

Perencanaan program di SD Muhammadiyah 2 Palembang bersifat menyeluruh dan terintegrasi, melibatkan seluruh elemen sekolah dan dikembangkan dari visi Islami yang kuat. Program disusun dengan pendekatan berjenjang (harian–tahunan), berbasis pembiasaan, keteladanan, dan pembelajaran kontekstual. SD Negeri 74 Palembang juga telah menunjukkan adanya perencanaan program (KAREYASO, hafalan terjadwal), pelibatan guru dan orang tua, serta evaluasi melalui jurnal kebiasaan. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Cahyaningrum & Suyitno (2022) dan Rahayu et al., (2021) yang menyebutkan bahwa program karakter religius yang baik adalah yang sistematis, berkelanjutan, melibatkan semua *stakeholder*, dan memiliki alat evaluasi yang jelas.

Pendidikan dasar merupakan gerbang utama dalam proses pendidikan yang sangat menentukan arah perkembangan siswa, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual (Syifaurrahmah, Munir, & Karoma, 2024). Pada tahap ini, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif semata, melainkan juga harus mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang menjadi fondasi pembentukan karakter. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah pengembangan karakter religius, yaitu internalisasi nilai-nilai keagamaan ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa. Pendidikan karakter religius sejak dini sangat krusial karena mampu membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual dalam menjalani kehidupan. Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kurikulum, pembiasaan, dan lingkungan belajar yang mendukung. Sejalan juga dengan pendapat Sugiharto (2017), di mana lingkungan sekolah harus mendukung tumbuhnya nilai-nilai karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan sistem penghargaan.

Dari sisi pembelajaran religius, pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) seperti yang diterapkan di SD Negeri 74 Palembang sudah efektif dalam menanamkan nilai religius karena melibatkan pengalaman nyata siswa dan membangun pemahaman yang relevan (Wildan, Mutaqien, & Hamami, 2023). Di SD Muhammadiyah 2 Palembang dengan melakukan kegiatan setoran hafalan Juz 30 dengan konteks kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya meminta siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menjelaskan makna dan relevansi ayat dengan kehidupan mereka.

Conclusion

Pembinaan karakter religius di SD Muhammadiyah 2 Palembang dan SD Negeri 74 Palembang sama-sama dilakukan secara serius dan berkelanjutan, namun memiliki pendekatan yang berbeda berdasarkan latar belakang kelembagaan masing-masing. SD Muhammadiyah 2 Palembang menekankan pendekatan terintegrasi dan sistematis yang menyatukan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan. Sekolah ini secara konsisten menggabungkan kegiatan formal dan

nonformal dalam suasana religius yang kental, didukung oleh kurikulum khas Muhammadiyah, kegiatan harian dan mingguan yang terstruktur, serta peran guru sebagai pembimbing spiritual. Keterlibatan orang tua dan yayasan juga memperkuat keberhasilan pembinaan karakter religius di sekolah ini. Sementara itu, SD Negeri 74 Palembang meskipun merupakan sekolah negeri dengan kurikulum nasional (Kurikulum Merdeka), tetap menunjukkan komitmen yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program pembiasaan seperti jam ke-0, program KAREYASO, infak Jumat, dan kegiatan perayaan hari besar Islam. Pendekatan yang digunakan lebih fleksibel dan kontekstual, dengan guru agama sebagai fasilitator pembinaan karakter.

Kedua sekolah berhasil menciptakan siswa yang memiliki kebiasaan beribadah, menunjukkan sikap religius, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perbedaan utama terletak pada kedalaman integrasi nilai agama dalam kurikulum dan rutinitas sekolah, di mana sekolah berbasis agama seperti SD Muhammadiyah cenderung lebih menyeluruh dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, baik sekolah berbasis agama maupun sekolah negeri dapat sama-sama efektif dalam membina karakter religius siswa, asalkan memiliki komitmen, program yang terstruktur, dan dukungan dari seluruh elemen sekolah serta orang tua.

Terdapat beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan, di antaranya 1) SD Muhammadiyah 2 Palembang perlu melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas program keagamaan yang telah berjalan agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, termasuk inovasi dalam metode pembinaan karakter yang lebih menarik dan relevan untuk siswa. 2) SD Negeri 74 Palembang memiliki program religius yang telah berjalan baik perlu dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut melalui inovasi-inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan kolaborasi lintas sektor. 3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi langsung dalam jangka panjang agar diperoleh data yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai dampak jangka panjang pendidikan karakter religius.

References

Amri, S., Jauhari, A., & Elisah, T. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Cahyaningrum, D., & Suyitno, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa SD Muhammadiyah Karangkajen II di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *13*(1), 65–76. https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.40975

Esmael, D. A., & Nafiah, N. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(1), 16–34. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/eds.v2n1.p16-34

Hidayat, R. (2018). Tantangan implementasi pendidikan karakter di sekolah negeri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *4*(2), 87–99.

Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), 2758–2771. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2021). *Laporan Tahunan 2020*.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Milda, J., Munir, & Karomah. (2025). Peran pendidikan agama dalam mencegah radikalisme di kalangan generasi muda. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, *4*(2), 2364–2372. https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.6986

Rahayu, A. W., Nuroso, H., & Prasetya, S. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah "Shalat Berjamaah." *Dwijaloka: Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, *2*(4), 432–437. https://doi.org/https://doi.org/10.35473/dwijaloka.v2i4.1515

Rahman, M. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar: Studi kasus di SD Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *5*(1), 45–60.

Samani, M., & Hariyanto, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.
Sugiharto, R. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 89–109. https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299
Sugiyono, S. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Syifaurrahmah, S., Munir, M., & Karoma, K. (2024). Pengamalan Surah Luqman Ayat 13-19 Mengenai Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 50453–50460.
Tafsir, A. (2004). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Wildan, S., Mutaqien, I., & Hamami, T. (2023). Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Yogyakarta. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 12–29. https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2298
Zahro, M., Sumardi, S., & Marjono, M. (2017). The Implementation of The Character Education in History Teaching. *Jurnal Historica*, *1*(1), 1–11. Retrieved from https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JHIS/article/view/5095